

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data dari hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala untuk menggali informasi. Setelah peneliti melaksanakan penelitian di MI Darul Falah Sidomulyo, peneliti memperoleh data-data dilapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus mengenai” Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo”, maka data tersebut diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah dan dari data observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru menggunakan berbagai macam strategi belajar yang dirancang untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar ada berbagai cara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru hendaknya memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan,

guru mata pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo menggunakan strategi yang

berbeda-beda. Seperti sebagaimana yang dijelaskan dari Ibu Febrina Eva

Wulandari, S.Pd.I:

“Strategi pembelajaran adalah tahap-tahap atau suatu pola kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang kita harapkan dalam suatu pembelajaran tersebut. Kalau sekarang itu pembelajaran Tematik guru lebih senang menggunakan strategi pembelajaran beregu. Sekarang guru lebih sering menggunakan pembelajaran beregu karena dalam K13 pembelajarannya kebanyakan menggunakan sistem beregu, peserta didik di tuntut untuk berfikir kritis. Menggunakan strategi pembelajaran beregu sangat efektif, yang mana kelebihan strategi pembelajaran beregu yaitu sering membantu temannya, peserta didik bisa bertukar fikiran atau pendapat, dan menambah kekompakan sehingga guru menyampaikan materi dengan mudah. Untuk semester 2 lebih sering menggunakan strategi beregu. Kalau pembelajaran Tematik ini jika guru terus menjadi senternya itu tidak efektif. Sedangkan kekurangannya yaitu peserta didik ketergantungan sama temannya, yang membuat peserta didik akan memanfaatkan temannya yang pintar, jadi pembelajaran tidak maksimal.”⁶³

Sama peseperti yang dikemukakan oleh Ibu Febrina Eva

Wulandari, S.Pd.I, pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibu Nur

Fadlilah, S.Pd.I yang menjelaskan bahwa:

“Menggunakan strategi khusus (*person*) ditanya satu persatu, dan kerja kelompok ketika ada diskusi untuk mengetahui kerjasamanya bagaimana, selain itu juga menggunakan strategu tatap muka, guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan kemudian langsung dikasih pertanyaan atau soal kepada salah satu peserta didik. Adapun juga kekurangan strategi beregu yaitu peserta didik mengandalkan salah satu peserta didik yang pintar, biasanya ada peserta didik yang cuek tidak mau tau karena sudah

⁶³ Wawancara dengan Ibu Febrina Eva Wulandari S.Pd.I pada tanggal 05 Maret 2020

ada yang bisa atau pintar, sedangkan lebihannya itu bisa bekerja sama dan saling kompak.”⁶⁴

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa hal yang harus guru lakukan untuk memotivasi belajar peserta didik dengan membuat inovasi dan bermacam-macam strategi pembelajaran. Selain itu dengan memperhatikan kondisi peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran, guru juga harus pandai memilih strategi yang cocok dengan kondisi peserta didik serta materi yang akan disampaikan, selain itu guru harus bisa mengenal karakter peserta didik, karena hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar mengajar.



Gambar 4.1
Strategi Pembelajaran Beregu⁶⁵

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran beregu. Dari paparan data di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa proses pembelajaran IPA di MI Darul Falah

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Fadillah, S.Pd.I pada tanggal 05 Maret 2020

⁶⁵ Dokumentasi Foto saat Observasi pada tanggal 05 Maret 2020

Sidomulyo itu tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran beregu saja, melainkan juga menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran partisipatif, strategi pembelajaran *make a match*, *head together*, *problem based*, tergantung pada materi apa yang akan disampaikan, dan guru dalam memilih strategi juga disesuaikan dengan kondisi juga keadaan peserta didik dengan menggunakan strategi yang dapat mencapai tujuan yang di harapkan.⁶⁶

Selain strategi belajar guru juga harus memperhatikan bagaimana cara memotivasi belajar peserta didik. Dalam memotivasi belajar peserta didik guru menggunakan beberapa macam cara guru memotivasi belajar pada pembelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Febrina Eva Wulandari, S.Pd.I:

“Dengan mengasih contoh sesuatu yang menarik sesuatu yang mereka belum tau kemudian kita mencari tau, tata ruang mempengaruhi belajar peserta didik, sehingga siswa biasanya *request* untuk pindah dan mengubah tempat duduk, dan merolling tempat duduk serta formasi bentuk tempat duduk, siswa dapat dukungan dari temannya, tempat duduk di kelas dengan teman yang disukai, itu juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu dengan memberi hadiah, pujian seperti, kamu pintar, bagus, seuper sekali, dukungan, bernyanyi, tepuk, memberikan *games* tebak-tebakan, dan *ice breaking*.”⁶⁷

Kutipan diatas menjelaskan bahwa dalam memotivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagaicara salah satunya dengan mengubah formasi tempat duduk pada setiap minggnunya tergantung dari guru kelas masing-masing.

⁶⁶ Observasi kelas II pada tanggal 05 Maret 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Febrina Eva Wulandari S.Pd.I pada tanggal 05 Maret 2020



Gambar 4.2
Formasi tempat duduk⁶⁸

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa posisi tempat duduk yang berbeda dapat membuat memotivasi belajar peserta didik. Hal ini serupa dengan oleh Ibu Nur Fadlilah, S.Pd.I, yang menjelaskan bahwa:

“Dengan mengubah tempat duduk minimal 1minggu sekali berubah jangan monoton seperti naik bus, tempat duduk dan teman semeja juga berubah-ubah walaupun itu hal kecil tetapi sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Selain itu menggunakan perkataan baik, pintar, bagus dan lain sebagainya, selain itu juga dengan menggunakan mengenalkan hal-hal baru, dengan praktik dengan media juga gambar, *games*, atau dengan memberikan waktu 10 menit untuk bermain jika sudah kembali ke pembelajaran dan lain-lain.”⁶⁹

Kutipan wawancara diatas menjelaskan ada banyak cara memotivasi belajar peserta didik selain dengan posisi tempat duduk, yakni dengan memberikan pujian atau apresiasi untuk peserta didik dalam pembelajaran.

⁶⁸ Dokumentasi Foto saat Observasi pada tanggal 03 Maret 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Fadillah, S.Pd.I pada tanggal 05 Maret 2020



Gambar 4.3
Hasil kerja kelompok⁷⁰

Berdasarkan gambar 4.2 dan 4.3 diatas, menunjukkan bahwa posisi tempat duduk, pujian atau apresiasi peserta didik termotivasi dalam belajar. Sesuai hasil penelitian, peserta didik lebih menyukai formasi tempat duduk yang berubah-ubah, dan tidak monoton dengan tempat duduk yang berderet seperti naik bus serta pemberian pujian atau apresiasi yang diberikan guru kepada peserta didik membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar dan hasil kerjanya disukai oleh gurunya. Dengan hal tersebut peserta didik termotivasi untuk belajar di dalam kelas dan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal,⁷¹ hal serupa dikatakan oleh siswa kelas II, yaitu:

“Perasaan saya senang, karena tempat duduk berubah-ubah. Karena berganti-ganti teman duduk, dan saya senang belajar dikelas karena gurunya sabar, suasananya yang sejuk, guru mengucapkan kata-kata bagus, pintar, dan memberikan hadiah jika saya selesai mengerjakan tugas.”⁷²

⁷⁰ Dokumentasi Foto saat Observasi pada tanggal 03 Maret 2020

⁷¹ Observasi kelas II pada tanggal 05 Maret 2020

⁷² Wawancara dengan peserta didik kelas II pada tanggal 05 Maret 2020

Berdasarkan wawancara dengan anak kelas II peserta didik lebih suka dengan tempat duduk yang berubah-ubah, pujian atau apresiasi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran beregu pada peserta didik di MI Darul Falah Sidomulyo sangat efektif untuk menumbuhkan kerja sama, kekompakan, dan bisa bertukar pikiran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti saat praktik menyanyi berkelompok peserta didik lebih aktif dalam kelas. Selain itu guru juga dapat menggunakan bermacam-macam cara untuk memotivasi belajar peserta didik dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar. Karena setiap peserta didik memiliki berbagai macam cara dalam belajar, sehingga guru juga harus mengenali karakter peserta didik supaya mudah dalam memotivasi belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran berjalan secara optimal dan tercapai. Dengan demikian baik peserta didik maupun guru pengajar bisa memberikan nuansa yang berbeda setiap harinya untuk menarik minat belajar peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA

Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di MI Darul Falah Sidomulyo ada beberapa faktor pendukung dan penghambat didalamnya, yakni sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di MI Darul Falah Sidomulyo ada beberapa faktor pendukung yang menjadi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Febrina Eva Wulandari, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pertama itu dari diri peserta didik dimana peserta didik memiliki motivasi belajar untuk mewujudkan cita-cita yang dia inginkan, walaupun cita-cita yang dia inginkan berubah-ubah. Faktor kedua dari guru, guru harus aktif dan kreatif dalam memotivasi belajar peserta didik, sering bertanya kepada peserta didik, merubah tata ruang atau meja kursi peserta didik, memodifikasi dan mengembangkan model, media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik yang ada di kelas. Selain itu juga lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, itu juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.”⁷³

Penjelasan tersebut senada dengan yang diutarakan oleh Ibu Nur Fadlilah, S.Pd.I salah satu guru di MI Darul Falah Sidomulyo, dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung kondisi peserta didik, guru aktif dulu menanya kepada peserta didik, contohnya jika ada kelompok yang diam jadi gurunya yang memberikan pertanyaan untuk menanya, selain itu di sekolah ada ekstra, pembiasaan setiap hari di sekolah, adanya buku belajar jika ada peserta didik yang tidak punya guru harus punya inisiatif aktif sendiri seperti peserta didik tidak mempunyai buku, guru harus mempunyai inisiatif untuk memfotocopykan dan mencari latial soal-soal sendiri. Ada juga faktor dari orang tua, contohnya jika nanti kamu dapat nilai 100 kamu akan mendapat hadiah. Fasilitas dan kebersihan juga mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Lokasi, formasi tempat duduk yang selalu berubah-ubah ada yang berbentuk U ada yang seperti lingkaran tergantung peserta didik sukanya bagaimana agar peserta didik enak, nyaman, dalam menerima pembelajaran, serta tempat duduk

⁷³ Wawancara dengan Ibu Febrina Eva Wulandari S.Pd.I pada tanggal 05 Maret 2020

peserta didiknya di pindah-pindah agar tidak monoton sehingga peserta didik tidak bosan.”⁷⁴

Pernyataan dari kedua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung yang menjadikan peserta didik termotivasi yaitu karena adanya suatu keinginan dalam diri peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar. Selain itu, adanya dorongan atau motivasi dari orang tua peserta didik dan lingkungan sekitarnya, sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih semangat dalam belajar dan meraih cita-cita.

Faktor pendukung yang menjadikan peserta didik termotivasi dalam belajar adalah faktor guru yang menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki berbagai cara untuk memotivasi belajar peserta didik, yakni dengan cara merubah tempat duduk, memberikan pujian atau apresiasi kepada peserta, mengkreasi model dan media pembelajaran sehingga peserta didik tertarik dalam menerima pembelajaran. Guru yang sabar, ramah juga menjadi faktor pendukung dalam belajar peserta didik. Selain itu juga ada faktor lingkungan yang mendukung motivasi belajar peserta didik. Lingkungan yang nyaman, sejuk, bersih, dan teman-teman yang menyenangkan akan menumbuhkan semangat peserta didik untuk bersekolah.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Fadillah, S.Pd.I pada tanggal 05 Maret 2020

⁷⁵ Obervasi kelas II pada tanggal 05 Maret 2020

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh peserta didik di MI Darul Falah Sidomulyo, dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya semangat bersekolah karena suasana kelas yang enak, gurunya sabar, temannya banyak, lingkungan sekolah yang bersih, dan ingin mewujudkan cita-citaku.”⁷⁶

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung yang sangat penting yaitu motivasi atau semangat belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Selain itu ada juga faktor pendukung lain seperti lingkungan peserta didik, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial peserta didik. Dalam proses belajar motivasi peserta didik juga dapat dukungan dari guru dan teman-teman di sekitarnya. Guru yang kreatif, inovatif dan aktif, sabar dalam proses pembelajaran akan membuat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar dan memperhatikan guru saat berada di dalam kelas. Serta di dukung oleh beberapa ekstra pendukung dan pembiasaan yang setiap hari dilakukan di sekolah.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian di MI Darul Falah Sidomulyo ada beberapa faktor penghambat yang menjadi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Febrina Eva Wulandari, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

⁷⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas II pada tanggal 05 Maret 2020

“Faktor penghambatnya adalah kondisi peserta didik yang berubah-ubah karena sifat peserta didik berbeda-beda dan kemauan peserta didik tidak bisa ditebak. Peserta didik yang kondisi buda tidak sehat atau habis di marahi atau yang lain itu juga berpengaruh terkadang bu pusing atau apa ingin pulang. Kemampuan peserta didik juga mempengaruhi motivasi untuk belajar di dalam kelas. Dengan berbagai macam peserta didik juga mempengaruhi, saya pegang 35 peserta didik dengan 30 peserta didik itu beda, maka dari itu kalau kebanyakan dari pagu itu juga tidak boleh dan mempengaruhi pembelajaran dikelas. Kurikulum yang di pakai sangat mempengaruhi dan pemakaian buku, pemakaian buku mempengaruhi karena nanti peserta didik ujiannya tetap soal a,b,c dan sebagainya, kalau kita memakai buku tematik yang dari pemerintah ini latihannya kurang jadi itu terkadang saya juga mengembangkan pakai LKS atau gimana seperti itu. Kurangnya media, sarana dan prasarana di sekolah juga menghambat proses belajar mengajar.”⁷⁷

Pendapat dari Ibu Febrina Eva Wulandari, S.Pd.I, sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Fadhillah, S.Pd.I, yang merupakan guru di MI Darul Falah Sidomulyo, yakni:

“Kurangnya fasilitas kurang memadai sehingga guru harus menyiapkan materi sendiri atau media sendiri harus bisa inisiatif, inovatif sendiri dalam media pembelajaran. Banyaknya peserta didik mempengaruhi motivasi belajar, karena latar belakang peserta didik berbeda-beda, kondisi peserta didik yang kurang sehat, kemampuan peserta didik juga mempengaruhi karena kemampuan yang dimiliki tidak sama dengan teman-temannya. Kurangnya perhatian, dukungan dari orang tua itu sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik saat belajar di dalam kelas.”⁷⁸

Pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam memotivasi belajar peserta didik disebabkan peserta didik sendiri, lingkungan peserta didik yang kurang mendukung, dan kurangnya sarana dan prasarana yang

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Febrina Eva Wulandari S.Pd.I pada tanggal 05 Maret 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Fadillah, S.Pd.I pada tanggal 05 Maret 2020

disediakan oleh pihak sekolah. Hal itu sesuai dengan hasil peneliti yang dilakukan dimana kurangnya sarana dan prasana dalam pembelajaran, kondisi peserta didik yang tidak sehat, kemampuan peserta didik yang kurang dalam menangkap materi, kurangnya perhatian atau respon peserta didik terhadap guru dalam memberikan motivasi. Serta di dalam diri anak tidak ada keinginan sama sekali yang menyebabkan peserta didik terdorong untuk belajar.⁷⁹

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data sebelumnya, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan judul skripsi Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, antara lain sebagai berikut:

- 1. Strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo.**
 - a. Guru menyampaikan pembelajaran bersama dengan peserta didik.
 - b. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan.

⁷⁹ Observasi kelas II pada tanggal 05 Maret 2020

- c. Guru menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
 - d. Guru memiliki strategi belajar mengajar yang santai namun serius, peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.
 - e. Guru membutuhkan suatu gaya mengajar yang bervariasi dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
 - f. Guru menghafal nama dan karakter peserta didik.
 - g. Guru memiliki sumber ilmu yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta materi yang akan disampaikan.
- 2. Temuan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo.**
- a. Faktor pendukung
 - 1) Guru memiliki kreativitas dalam mengelola kelas agar peserta didik tetap kondusif proses pembelajaran dalam kelas.
 - 2) Guru menyampaikan materi dengan menarik, dan inovasi, serta mudah dipahami peserta didik.
 - 3) Guru membuat lingkungan sekolah dan kelas yang bersih, sejuk, nyaman dan memberikan rangsangan bagi para peserta didik untuk belajar.
 - 4) Guru mengatur posisi peserta didik sesuai dengan kondisi dalam belajar di kelas.

- 5) Orang tua memberi mendukung kepada supaya semangat belajar disekolah.
 - 6) Peserta didik memiliki semangat dalam diri sendiri untuk belajar di sekolah untuk meraih cita-cita.
- b. Faktor penghambat
- 1) Kurangnya sarana dan prasarana media pembelajaran yang ada disekolah.
 - 2) Peserta didik yang memiliki kemampuan, latar belakang atau lingkungan, dan karakter peserta didik yang beda-beda.